

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasar filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.¹¹⁶

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan judul yaitu jenis penelitian *ex-postfacto*, “yang menurut Sukardi merupakan penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian”. Pada penelitian ini keterikatan antar variabel bebas dengan variabel terikat, maupun antarvariabel bebas dengan variabel terikat, sudah terjadi secara alami,

¹¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm. 19.

dan penelitian dengan *setting* ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya.¹¹⁷

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasal komparatif. Dengan hubungan kausal yang artinya yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (yang mempengaruhi) dan dependen (yang dipengaruhi).

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

Dalam penulisan obyek penelitian ini agar lebih jelas sasaran penelitiannya, maka digunakan populasidan sampel.

1. Populasi

Dalam penelitian populasi merupakan hal yang penting untuk memberikan batasan yang sangat jelas tentang objek yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan objek penelitian.¹¹⁸ Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹⁹

Adapun populasi pada penelitian ini adalah siswa MTs Negeri 6 Blitar siswa kelas VIII tahun pelajaran 2017-2018 yang sudah mendapat

¹¹⁷Sukardi, *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 165.

¹¹⁸ Sugiono. *Metode Penelitian,....*, hlm. 173.

¹¹⁹ *Ibid*, hlm. 80.

surat pengesahan dari Kepala Madrasah MTs Negeri 6 Blitar dengan rincian sebagai berikut:¹²⁰

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII 1	37 Siswa
2	VIII 2	38 Siswa
3	VIII 3	37 Siswa
4	VIII 4	35 Siswa
5	VIII 5	24 Siswa
Total		171 Siswa

2. Sampling

Batasan lain yang sering muncul dalam proses penelitian, yaitu tehnik memilih sampling. Peneliti dalam memilih sampel berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa, ada beberapa yang digunakan daam pengambilan sampel, jika apabila subjeknya kurang dari 100 sehingga penelitiannya merupakan penelitin populasi. Tetapi jika populasinya lebih dari 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.¹²¹ Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti mengambil sampel 25% dari jumlah populasi yang ada ($171 \times 25\% = 42,74 = 43$ siswa). Dan dalam penetapan sampel peneliti menggunakan tehnik *Stratified Random Sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel dimana sampel penelitian atau responden ditentukan menggunakan strata. Persampelan ini digunakan bila populasi mempunyai beraneka ragam (*hitrogen*) terdiri dari

¹²⁰Dokumentasi sekolah

¹²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet I., Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 109

berbagai golongan, lapisan, atau berstrata secara proporsional hanya dengan random sederhana dan sistematis kemungkinan terpilih menjadi sampel dari golongan atau strata tertentu saja.¹²² yakni mengambil 25% dari populasi siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Blitar yang berjumlah 171 siswa.

Populasi siswa kelas VIII dengan jumlah 171 siswa yang dapat dikelompokkan menjadi 5 kelas. Dengan menggunakan penarikan sampel menurut Suharsimi Arikunto yang mengambil 25% dari populasi maka sampel diperoleh 43 siswa. Dari sampel yang ditetapkan untuk mewakili populasi penelitian maka populasi mempunyai peluang yang sama untuk mewakili sampel. Pengambilan sampel ini menggunakan rumus :

$$n = (\text{jumlah populasi menurut stratum} / \text{jumlah populasi seluruhnya}) \times \text{jumlah sampel seluruhnya.}^{123}$$

Tabel 3.2
Penarikan Sampel Siswa Kelas

NO	Kelas	Jumlah populasi penelitian siswa kelas XI MIA	Sampel
1	VIII 1	37	$37/171 \times 43 = 9,3 = 9$
2	VIII 2	38	$38/171 \times 43 = 9,5 = 10$
3	VIII 3	37	$37/171 \times 43 = 9,3 = 9$
4	VIII 4	35	$35/171 \times 43 = 8,8 = 9$
5	VIII 5	24	$24/171 \times 43 = 6,03 = 6$
Jumlah		171 siswa	43 siswa

Jadi dari 43 sampel maka pembagiannya per kelas ditentukan sesuai dengan rumus pada tabel diatas yaitu *stratified random sampling*.

¹²² Iskandar, Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), hlm. 72

¹²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 72

3. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel juga merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).¹²⁴ Adapun sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Blitar adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Penelitian

NO	Kelas	Sampel
1	VIII 1	9 siswa
2	VIII 2	10 siswa
3	VIII 3	9 siswa
4	VIII 4	9 siswa
5	VIII 5	6 siswa
Jumlah		43 siswa

C. Data, Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya

1. Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta ataupun angka.¹²⁵ Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber

¹²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian,*, hlm. 81

¹²⁵Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 161

primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹²⁶

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer adalah hasil angket yang diisi oleh siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Blitar
- b. Data sekunder meliputi data-data dokumentasi, arsip-arsip yang menunjang penelitian dan data-data lain yang relevan

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.¹²⁷ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini berupa angket, dan pengamatan langsung peneliti pada subyek yang diteliti.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.¹²⁸ Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data yang berupa dokumentasi atau arsip- arsip yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini dokumen yang dijadikan sumber

¹²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm, 225

¹²⁷ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,, hlm. 172.

¹²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian*,, hlm. 225

data adalah data jumlah siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Blitar dan arsip-arsip lain yang diperlukan.

3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan dianalisis melalui pengelolaan data yang akan mencari pengaruh, yaitu variabel bebas (X), dan variabel terikat (Y).

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu kompetensi kepribadian guru fiqih sebagai X

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian adalah kedisiplinan ibadah siswa kelas VIII.

Adapun sub variabel dan indikator tentang kompetensi kepribadian guru fiqih terhadap kedisiplinan ibadah siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Sub variabel untuk kedisiplinan ibadah sholat dhuhur indikatornya adalah sebagai berikut :
 - a) Melaksanakan ibadah shalat tepat waktu
 - b) Ketepatan dalam melaksanakan ibadah shalat
 - c) Kekhusu'an melaksanakan ibadah shalat
- 2) Sub variabel untuk kedisiplinan ibadah sholat dhuha indikatornya adalah sebagai berikut :
 - a) Melaksanakan ibadah shalat tepat waktu
 - b) Ketepatan dalam melaksanakan ibadah shalat

- c) Kekhusu'an melaksanakan ibadah shalat
- 3) Sub variabel untuk kedisiplinan ibadah tadarus al-Qur'an indikatornya adalah sebagai berikut :
 - a) Tertib dan konsisten
 - b) Menggunakan ilmu tajwid

4. Skala Pengukuran

Skala merupakan seperangkat nilai angka yang ditetapkan kepada subjek, objek, atau tingkah laku dengan tujuan mengukur sifat. Pengukuran adalah kegiatan atau usaha untuk mengidentifikasi besar kecilnya objek yang dapat dilakukan dengan menggunakan ukuran-ukuran tertentu.¹²⁹ Ada beberapa bentuk pengukuran dalam penelitian kuantitatif, diantaranya pengukuran nominal, ordinal, interval, dan rasio. Berdasarkan pengertian tersebut maka data empiris mengenai variabel bebas diukur dengan menggunakan angket.

Skala pengukuran data dapat diperoleh berdasarkan variabel bebas dan variabel terikat, yaitu:

- a. Skala pengukuran data yang digunakan untuk kompetensi kepribadian guru berupa skala interval. Karena data ini didapat dari angket tentang kompetensi kepribadian guru fiqih.
- b. Skala pengukuran data yang digunakan untuk kedisiplinan ibadah siswa berupa berupa skala interval. Karena data ini didapat dari angket tentang kedisiplinan ibadah siswa.

¹²⁹Cholid Narbuko dan Ahmadi, *Metodologi Penelitian: Memberi Bekal Teoritis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-langkah yang Benar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 147

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sering juga disebut dengan teknik pengumpulan data. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharismi Arikunto, metode pengumpulan data adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya”.¹³⁰ Didalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.¹³¹ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket dengan pertanyaan tertutup yang disusun dengan menggunakan pilihan jawaban, dimana setiap item pernyataan diberikan 4 pilihan jawaban.

130 Suharismi Arikunto, *Prosedur ...*, hlm. 203

131 Sugiono, *Metode Penelitian,*, hlm. 199.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis. Berbagai jenis informasi yang dapat diperoleh melalui dokumentasi antara lain; surat-surat resmi, catatan rapat, artikel media, kliping, proposal, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian. Dalam melakukan metode dokumentasi ini, penulis dapat mengumpulkan dokumentasi seperti data jumlah siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Blitar, foto sholat dhuhur, sholat dhuha, dan tadarus al-Qur'an di Masjid MTs Negeri 6 Blitar dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Blitar, daftar absensi dan foto-foto sholat dhuhur, sholat dhuha, dan tadarus al-Qur'an di MTs Negeri 6 Blitar.

2. Instrumen Penelitian

Untuk menggunakan metode pengumpulan data yang telah ditentukan dibutuhkan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data, alat itulah yang disebut sebagai instrumen.

Instrumen penelitian menurut Sugiyono adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹³²

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa instrument merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam

¹³²Sugiyono, *Metode Penelitian*, ..., hlm. 102

menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. Instrument penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan. Adapun instrumen yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Pedoman angket

Angket merupakan alat bantu dalam pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab dan diisi oleh responden sesuai dengan jenis angketnya, baik angket terbuka maupun tertutup. Pengumpulan data tentang kompetensi kepribadian guru fiqih dan kedisiplinan ibadah siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Blitar tahun ajaran 2017/2018 maka digunakan angket sebagai tehnik pengumpulan data. Untuk mengetahui data jawaban siswa yang telah terkumpul mengenai variabel kompetensi kepribadian guru fiqih dan kedisiplinan ibadah siswa kelas diberikan skor masing-masing.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berbentuk *checklist* yaitu responden hanya perlu memberi tanda (√) kedalam item-item yang sesuai keadaan sebenarnya. Pernyataan dalam angket ada yang berupa positif dan ada yang negatif. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa benar-benar berfikir untuk memilih respon yang sesuai.

Pada penelitian ini, setiap butir soal instrumen menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan

persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi, hal ini secara spesifik telah ditetapkan oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian.¹³³ Pada penelitian ini skala *Likert* telah dimodifikasi dengan empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

Tabel 3.4
Skor untuk Setiap Butir Soal pada Skala *Likert*

Opsi	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sebelum menyusun angket, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi penyusunan. Dari setiap variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator yang sesuai. Masing-masing indikator diwakili satu atau lebih butir pernyataan sebagai alat ukur.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Penyusunan Angket Kompetensi Kepribadian Guru Fiqih

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Jmlh Item	No. Item	
					(+)	(-)
Kompetensi Kepribadian Guru	Kepribadian yang mantap dan stabil	Bertanggung jawab	Mampu menggunakan strategi pembelajaran tersendiri agar peserta didik lebih memahami materi pelajaran	1	1	
			Mampu menguasai materi dan menjelaskan kepada peserta didik dengan baik	1	2	
		Kebenaran	Menerima jawaban peserta didik dan membenarkan saat membahas soal di kelas	1	3	
		Kestabilan	Mudah marah ketika peserta	1		4

¹³³ Iskandar, *Metodologi Penelitian*, ..., hlm. 82

		emosi	didik melakukan kesalahan kecil			
Kepribadian yang dewasa	Obyektif		Dapat menengahi perdebatan antar peserta didik dan memberikan solusinya	1	5	
		Memiliki tujuan dan pedoman hidup	Membimbing peserta didik dalam meningkatkan ibadahnya	1	6	
			Membantu menggali dan mengembangkan minat bakat peserta didik di sekolah	1	7	
Kepribadian yang disiplin dan arif	Mengarahkan dengan sabar dan penuh pengertian		Mampu bersabar dalam memberikan pengarahan dan teladan untuk berbuat baik, jujur dan disiplin	1	8	
			Menegur peserta didik yang melanggar peraturan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa	1	9	
	Menjadi contoh bersikap disiplin		Mampu selalu berpakaian rapi dan sopan saat berada di sekolah	1	10	
		Mendidik kearah yang baik	Menciptakan suasana belajar yang nyaman di kelas	1	11	
			Mampu menunjukkan kreativitas dalam pembelajaran	1	12	
	Kepribadian yang berwibawa	Mempengaruhi dengan sikap dan tingkah laku		Mampu menghormati perbedaan latarbelakang peserta didik di sekolah	1	13
Selalu menampilkan perbuatan yang baik			Menjadi teladan untuk peserta didik dalam berpakaian dan bersikap ramah kepada warga di sekitar sekolah	1	14	
Menjadi teladan bagi peserta didik	Menjadi teladan		Mampu memberikan teladan dengan bersikap toleransi, dan bertanggung jawab kepada semua warga madrasah	1	15	
		Menyadari kekurangan dan kelebihan	Mampu memberikan pujian kepada peserta didik yang mendapat prestasi dalam belajar	1	16	
			Tidak mau meminta maaf atas kesalahan yang dilakukannya dan marah	1		17

			ketika ada peserta didik yang mengingatkan kesalahannya			
	Memiliki akhlak mulia	Berakhlak baik	Mampu menampilkan sikap jujur, peduli dan rendah hati kepada semua warga madrasah	1	18	
			Mampu mempunyai sikap suka menolong siapa saja yang membutuhkan	1	19	
		Lebih mengutamakan doa	Mampu membiasakan peserta didik memulia pelajaran dengan berdoa	1	20	

Tabel 3.6
Kisi-kisi Penyusunan Angket Kedisiplinan Ibadah

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Jmlh Item	No. Item		
					(+)	(-)	
Kedisiplinan ibadah	Sholat dhuhur	Melaksanakan ibadah shalat tepat waktu	Mampu mengikuti ketentuan/jadwal shalat dzuhur di sekolah dengan tepat waktu	1	1		
			Meninggalkan shalat dzuhur disekolah dengan tanpa alasan yang jelas	1		2	
			Segera pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuhur ketika mendengar adzan	1	3		
		Ketepatan dalam melaksanakan ibadah shalat	Mengetahui dan memenuhi syarat shalat dhuhur	1	4		
			Mengetahui dan memenuhi sunnah-sunnah shalat dhuhur	1	5		
			Memperhatikan kesucian tempat ketika akan shalat dhuhur	1	6		
		Kekhususan melaksanakan ibadah shalat	Memahami arti apa yang dibaca (al-fatikhah dan surat) dan memperhatikan maknanya	1	7		
			Mempermainkan anggota badan seperti memperbanyak gerakan tangan dan menggaruk kepala	1		8	
		Sholat dhuha	Melaksanakan ibadah shalat tepat waktu	Mengikuti ketentuan shalat dhuha disekolah dengan tepat waktu	1	9	
				Mampu menyempatkan shalat dhuha ketika ada banyak tugas yang belum	1	10	

		dikerjakan pada jam pertama				
	Ketepatan dalam melaksanakan ibadah shalat	Mengetahui dan melaksanakan rukun, syarat dan sunnah shalat dhuha dengan benar	1	11		
		Mampu melaksanakan shalat dhuha dengan istiqomah	1	12		
		Kekhususan melaksanakan ibadah shalat	Menghayati makna bacaan shalat dhuha	1	13	
	Kekhususan melaksanakan ibadah shalat	Mampu berusaha untuk tuma'ninah ketika shalat dhuha	1	14		
		Sering mempermainkan anggota badan seperti memperbanyak gerakan tangan dan menggaruk kepala	1		15	
		Tadarus Al-Qur'an	Tertib dan konsisten	Membiasakan membaca Al-Qur'an pada waktu yang di tentukan meskipun tidak ada guru di kelas	1	16
	Tadarus Al-Qur'an	Menggunakan ilmu tajwid	Mampu membaca Al-Qur'an dengan tergesa-gesa	1		17
		Menggunakan ilmu tajwid	Mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih	1	18	
			Mampu membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan makharijul hurufnya	1	19	
			Mampu membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan ilmu tajwidnya	1	20	

Setelah angket diujikan maka dibutuhkan klasifikasi untuk pedoman hasil penelitian. Dari 40 butir angket soal dari semua sub variabel kompetensi kepribadian guru fiqih dan kedisiplinan ibadah, terdiri dari 20 butir soal kompetensi kepribadian guru fiqih (X), 8 butir soal mengenai kedisiplinan shalat dhuha (y1), 7 butir soal mengenai kedisiplinan shalat dhuha (y2), dan 5 butir soal mengenai kedisiplinan tadarus al-Qur'an (y3). Apabila responden menjawab pernyataan dari setiap sub variabel maka diberikan skor tertinggi kompetensi kepribadian guru fiqih delapan puluh (80) dan skor terendah diberikan

skor dua puluh (20). Sedangkan apabila responden menjawab pernyataan dari setiap sub variabel maka diberikan skor tertinggi kedisiplinan ibadah tiga puluh dua (32) dan skor terendah diberikan skor lima (5). Pengkategorisasian yang diberikan terdiri dari kriteria sangat tinggi, tinggi, cukup dan kurang, yang masing-masing memiliki interval tersendiri.

Untuk menentukan rentang dalam pengkategorisasian kompetensi kepribadian guru fiqih, adalah sebagai berikut:

Skor Tertinggi	: $4 \times 20 = 80$
Skor Terendah	: $1 \times 20 = 20$
Rentangan skor (R)	: $80 - 20 = 60$
Jumlah Kelas	: 4
Panjang kelas interval	: $60/4 = 15$

Tabel 3.7

Kategorisasi Hasil Penelitian Kompetensi Kepribadian Guru Fiqih

No	Kriteria	Interval
1	Sangat Tinggi	65-80
2	Tinggi	50-64
3	Cukup	35-49
4	Kurang	20-34

Sumber : Diolah Peneliti, 2018

Selanjutnya untuk menentukan rentang dalam pengkategorisasian kedisiplinan ibadah, adalah sebagai berikut:

Skor Tertinggi	: $4 \times 8 = 32$
Skor Terendah	: $1 \times 5 = 5$
Rentangan skor (R)	: $32 - 5 = 27$
Jumlah Kelas	: 4
Panjang kelas interval	: $27/4 = 6,75 = 7$

Tabel 3.8
Kategorisasi Hasil Penelitian Kedisiplinan Ibadah

No	Kriteria	Interval
1	Sangat Tinggi	26-32
2	Tinggi	19-25
3	Cukup	12-18
4	Kurang	5-11

Sumber : Diolah Peneliti, 2018

Kategorisasi diatas di gunakan peneliti untuk melakukan analisis deskriptif tentang kompetensi kepribadian guru fiqh dan kedisiplinan ibadah siswa.

E. Uji Coba Instrumen

Untuk mendapatkan skala pengukuran atau instrumen yang baik, harus memiliki validitas dalam reliabilitas instrumen. Peneliti harus menganalisis data-data kajian awal untuk melihat validitas dan reliabilitas dari instrumen yang akan digunakan. Menurut Alias Baba yang dikutip oleh Iskandar, validitas adalah sejauh mana instrumen penelitian mengukur dengan tepat konstruk variabel yang teliti.¹³⁴

Sebelum angket diujicobakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas konstruk angket. Pihak yang ditunjuk untuk menguji validitas konstruk ialah Dr. Sulistyorini, M.Pd.I. dan H. Muh. Nurul Huda, M.A. Setelah melewati pengujian validitas konstruk angket mulai diujicobakan kepada 43 siswa ujicoba di MTs Negeri 6 Blitar. Setelah ujicoba angket, didapatkan data-data yang belum diolah.

Data-data yang diperoleh berbentuk pilihan siswa mengenai pernyataan yang ada dalam angket. Sebelum diuji validitas dan reliabilitas, data-data ini

¹³⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian*, hlm. 94.

ditabulasikan untuk memperoleh skor guna menghitung ujicoba. Tabulasi data yang dilakukan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* guna memudahkan dalam pengolahan data selanjutnya. Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0

Berikut rancangan uji coba instrumen kompetensi kepribadian fiqih dan kedisiplinan ibadah siswa pada penelitian ini:

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuai instrumen. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Untuk menguji tingkat validitas empiris instrument, peneliti mencobakan instrument tersebut pada sasaran dalam penelitian. Langkah ini bisa disebut dengan kegiatan uji coba (*try-out*) instrument. Apabila data yang didapat dari uji coba ini sudah sesuai dengan yang seharusnya, maka berarti bahwa instrumentnya sudah baik, sudah valid. Untuk mengetahui ketepatan data ini diperlukan tehnik uji validitas.¹³⁵

¹³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,*, hlm. 211-212

Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Untuk menilai apakah setiap butir instrumen valid atau tidak, diperoleh dengan perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Setelah r_{hitung} ditemukan, kemudian dikonsultasikan dengan tabel untuk mengetahui butir sah yaitu dengan pedoman bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka butir dikatakan valid.

Dalam penelitian ini, peneliti menguji cobakan instrumen sebanyak 2 kali, dan menggabungkan hasilnya sehingga menjadi 20 butir instrumen yang valid. Dari hasil perhitungan dengan SPSS 16 diketahui bahwa dari 20 butir instrumen kompetensi kepribadian guru fiqih dan 20 butir instrumen kedisiplinan ibadah. Butir instrumen yang valid akan digunakan dalam penelitian. Berikut ini tabel hasil analisis mengenai validitas instrumen tersebut:

Tabel 3.9
Hasil Perhitungan Uji Coba Angket Kompetensi Kepribadian Guru Fiqih

No.	Item soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Item 1	0,501	0,308	Valid
2	Item 2	0,391	0,308	Valid
3	Item 3	0,434	0,308	Valid
4	Item 4	0,581	0,308	Valid
5	Item 5	0,455	0,308	Valid
6	Item 6	0,374	0,308	Valid
7	Item 7	0,753	0,308	Valid
8	Item 8	0,782	0,308	Valid
9	Item 9	0,551	0,308	Valid
10	Item 10	0,689	0,308	Valid
11	Item 11	0,519	0,308	Valid
12	Item 12	0,653	0,308	Valid
13	Item 13	0,551	0,308	Valid
14	Item 14	0,546	0,308	Valid
15	Item 15	0,377	0,308	Valid

16	Item 16	0,467	0,308	Valid
17	Item 17	0,421	0,308	Valid
18	Item 18	0,666	0,308	Valid
19	Item 19	0,451	0,308	Valid
20	Item 20	0,636	0,308	Valid

Tabel 3.10

Hasil Perhitungan Uji Coba Angket Kedisiplinan Ibadah

No.	Item soal	<i>rhitung</i>	<i>rtabel</i>	Keterangan
1	Item 1	0,483	0,308	Valid
2	Item 2	0,466	0,308	Valid
3	Item 3	0,521	0,308	Valid
4	Item 4	0,453	0,308	Valid
5	Item 5	0,320	0,308	Valid
6	Item 6	0,376	0,308	Valid
7	Item 7	0,425	0,308	Valid
8	Item 8	0,344	0,308	Valid
9	Item 9	0,375	0,308	Valid
10	Item 10	0,687	0,308	Valid
11	Item 11	0,552	0,308	Valid
12	Item 12	0,653	0,308	Valid
13	Item 13	0,388	0,308	Valid
14	Item 14	0,351	0,308	Valid
15	Item 15	0,434	0,308	Valid
16	Item 16	0,421	0,308	Valid
17	Item 17	0,428	0,308	Valid
18	Item 18	0,490	0,308	Valid
19	Item 19	0,548	0,308	Valid
20	Item 20	0,615	0,308	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih

jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Pengertian umum menyatakan bahwa instrument penelitian harus reliabel. Dengan pengertian ini sebenarnya kita dapat salah arah (*mis leading*). Yang diusahakan dapat dipercaya adalah datanya, bukan semata-mata instrumennya. Ungkapan yang mengatakan bahwa instrument harus reliabel sebenarnya mengandung arti bahwa instrument tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Apabila pengertian ini sudah tertangkap maka akan tidak begitu menjumpai kesulitan dalam menentukan cara menguji reliabilitas instrumen.¹³⁶

Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha*. Menurut Suharsimi Arikunto “rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian”. Rumus *Alpha* sebagai berikut:¹³⁷

$$R_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas

k : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir

¹³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ..., hlm. 221-222

¹³⁷*Ibid*, hlm. 239.

σ^2 : Varians Total

Hasil uji coba reliabilitas instrumen kemudian dikonsultasikan dengan tabel r berikut:¹³⁸

Tabel 3.11

Kriteria Reabilitas Kompetensi Kepribadian Guru dan Kedisiplinan Ibadah

Koefisien Korelasi	Kriteria Reabilitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,21$	Sangat Rendah

Hasil uji reliabilitas dengan memanfaatkan program *SPSS Statistics 16.0 for Windows* akan mendapatkan kesimpulan umum setelah dilakukan penelitian mengenai kompetensi kepribadian guru fiqih dan kedisiplinan ibadah akan didapat hasil instrumen yang reliabel.

Hasil tersebut selengkapnya dapat dilihat pada tabel hasil uji reabilitas instrumen sebagai berikut :

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

¹³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,*, hlm. 196

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	20

Hasil Uji Reliabilitas dari variabel kompetensi kepribadian guru fiqih menunjukkan reliabilitas nilai yang sangat tinggi. Dimana indikator *Croanbach Alpha* berada diantara $0,81 < r \leq 1,00$ dengan nilai 0,864 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut “reliabel”.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	20

Hasil Uji Reliabilitas dari variabel kedisiplinan ibadah menunjukkan reliabilitas nilai yang tinggi. Dimana indikator *Croanbach Alpha* berada diantara $0,61 < r \leq 0,80$ dengan nilai 0,809 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut “reliabel”.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul. Analisis data penelitian kuantitatif adalah menggunakan

analisis statistic.¹³⁹ Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif untuk tehnik analisis data kuantitatif digunakan bantuan uji prasyarat analisis dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dapat dibedakan atas beberapa jenis, yaitu uji normalitas data, dan data uji linier data.¹⁴⁰ Keperluan pengujian hipotesis, maka digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas

Yang dimaksud dengan uji normalitas sampel adalah menguji normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis.¹⁴¹

Uji normalitas sampel dapat menggunakan rumus chi-kwadrat.

Rumus chi-kwadrat yakni:

$$x^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right]$$

Keterangan :

x^2 : harga chi-kwadrat yang dicari

f_o : frekuensi yang ada (frekuensi observasi)

f_e : frekuensi yang diharapkan pada populasi penelitian, dengan membagikan jumlah subjek dalam sampel dengan kategori.¹⁴²

¹³⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian*, ..., hlm.178

¹⁴⁰ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 278

¹⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian*, ..., .hlm. 301

¹⁴² Iskandar, *Metodologi Penelitian*,. . .,hlm. 111

Apabila telah diperoleh harga chi-kwadrat hitung selanjutnya akan dibandingkan dengan chi-kwadrat tabel. Apabila chi-kwadrat hitung lebih kecil daripada chi-kwadrat tabel maka data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data adalah uji persyaratan analisis tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan uji statistik tertentu. Uji ini berkaitan dengan penggunaan uji statistic parametrik, seperti uji komparatif (penggunaan Anova) dan uji independent sampel t test, dan sebagainya. Ada beberapa macam uji yang dapat digunakan untuk melakukan uji homogenitas data, yaitu uji *Bartelt*, dan uji perbandingan varians.¹⁴³

c. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. “Maksudnya adalah apakah regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan”.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah kompetensi kepribadian guru fiqih berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan ibadah

¹⁴³ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data*, . . . , hlm. 289

siswa. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05. Langkah-langkah pengujiannya ialah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis

- 1) H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru fiqih terhadap kedisiplinan ibadah sholat dhuhur siswa kelas VII di MTs Negeri 6 Blitar tahun ajaran 2017/2018.
- 2) H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru fiqih terhadap kedisiplinan ibadah sholat dhuha siswa kelas VII di MTs Negeri 6 Blitar tahun ajaran 2017/2018.
- 3) H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru fiqih terhadap kedisiplinan ibadah tadarus al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Negeri 6 Blitar tahun ajaran 2017/2018.

b. Menentukan signifikan

c. Kriteria Pengujian

Jika signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima

Jika signifikan $< 0,05$, maka H_1 ditolak

d. Membuat kesimpulan

Setelah menguji hipotesis maka data penelitian tersebut kemudian diuji regresi sederhana, yaitu sebagai berikut :

1) Uji Regresi Sederhana

Penelitian menggunakan analisis data statistik yang berbentuk korelasi sebab akibat atau dapat dikatakan dengan hubungan pengaruh

dengan menggunakan model regresi sederhana. Peneliti menggunakan data statistik deskriptif untuk dapat memberikan gambaran umum kondisi yang terjadi dilokasi penelitian atau data hasil penelitian. Disamping itu peneliti menggunakan regresi sederhana untuk menunjukkan adanya pengaruh antar variabel-variabel tersebut. Alasannya peneliti menggunakan regresi sederhana karena ada variabel bebas dan variabel terikat. Adapun regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = variabel kriterium

X = variabel prediktor

a = variabel konstan

b = koefisien arah regresi linier.¹⁴⁴

¹⁴⁴M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)* (Cet. VII : Jakarta; Bumi aksara, 2012), hlm. 219.